

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemanasan global dan degradasi lingkungan merupakan isu serius saat ini, yang menjadi tantangan bagi masyarakat lokal dan dunia. Keduanya disebabkan oleh faktor yang berbeda. Sektor konstruksi merupakan salah satu faktor yang dinilai berdampak negatif terhadap lingkungan.

Perusakan lingkungan terjadi selama proses konstruksi sampai dengan bangunan tersebut dapat digunakan. Pengurangan ruang hijau, konsumsi energi yang berlebihan, dan bahan bangunan yang tidak ramah berkontribusi terhadap pemanasan global. Oleh karena itu, konsep manajemen konstruksi hijau diperkenalkan ke dalam konstruksi.

Konstruksi hijau didefinisikan sebagai perencanaan dan pelaksanaan proses pembangunan berdasarkan dokumen kontrak untuk meminimalkan dampak lingkungan negatif dari proses pembangunan. Ini menyeimbangkan kapasitas ekologis saat ini dengan kebutuhan hidup manusia. dan generasi mendatang (Ervianto, 2011). Namun konsep ini harus diikuti oleh masyarakat lain serta kepekaan mereka terhadap upaya menjaga dan melestarikan lingkungan. Konstruksi hijau ini merupakan terobosan yang sangat baik dalam mengurangi dampak pemanasan global, namun gerakan tersebut juga membutuhkan penerapan praktis oleh para pemangku kepentingan dan dukungan pemerintah dalam mengimplementasikan konsep tersebut. yang lain.

Tahap konstruksi di lokasi dipandang sebagai faktor kunci dalam mewujudkan perspektif konstruksi hijau. Selain itu, koalisi kontraktor dalam kesadaran dan tindakan di lokasi konstruksi hijau melalui penerapan prinsip-prinsip hijau di lokasi konstruksi akan memainkan peran penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kesadaran konstruksi hijau dan untuk mengklarifikasi kesenjangan antara kesadaran dan kegiatan dalam mengadopsi spesifikasi hijau dari perspektif personel di lokasi.

Proses konstruksi dapat dianggap berbahaya bagi lingkungan jika tidak dikontrol dengan baik selama implementasi. Menurut (Ervianto, 2018), jumlah perkembangan yang dilakukan dalam industri konstruksi di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pembangunan sektor konstruksi merupakan pembangunan yang dianggap dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

Salah satu contoh gedung di Kota Malang adalah Gedung Dekanat Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang. Gedung tersebut mendapatkan nilai *bronze* yang berarti perlu adanya evaluasi terhadap manajemen didalamnya. Nilai *bronze* ialah terendah dalam penilaian menurut *Green construction Council Indonesia (GBCI)*.

Oleh karena itu perlu dilakukan adanya analisa faktor penghambat penerapan *green construction management* pada pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Kota Malang. Pada penelitian ini akan dilakukan analisa kendala-kendala *green construction management* pada proyek konstruksi gedung di Kota Malang. Kendala atau hambatan dalam menerapkan *green construction management* harus diidentifikasi sehingga diketahui kendala mana yang menjadi dasar dalam penerapan *green construction management* di industri konstruksi di Kota Malang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kerusakan lingkungan dan pemanasan global semakin marak karena proses konstruksi.
2. Diduga belum dilaksanakannya *green construction* di Kota Malang.
3. Kurangnya kesadaran pelaku konstruksi untuk melaksanakan *green construction*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada proyek konstruksi gedung Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan *Green Construction Management* pada proyek konstruksi gedung Kota Malang ?
2. Faktor apa yang dominan sebagai penghambat penerapan *Green Construction Management* pada proyek yang sedang dikerjakan ?
3. Strategi apa saja yang diambil untuk mengatasi faktor penghambat pada proyek konstruksi gedung Kota Malang ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa faktor-faktor yang menghambat penerapan *Green Construction Management* pada proyek konstruksi gedung Kota Malang.
2. Menganalisa faktor yang dominan pada hambatan *penerapan Green Construction Management* pada proyek yang sedang dikerjakan.
3. Mendapatkan strategi apa saja yang diambil untuk mengatasi faktor penghambat pada proyek konstruksi gedung Kota Malang.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah proyek konstruksi gedung Kota Malang (3 Proyek Konstruksi Gedung di Kota Malang yang sedang berjalan) tahun 2022 yaitu Proyek Pembangunan Gereja Bethany Yestoya, Pembangunan Gedung Malang Creative Center (MCC), dan juga Proyek Pembangunan Gedung Auditorium Brawijaya.
2. Tinjauan pada studi ini hanya dari pelaku proyek yang terlibat langsung di lapangan yaitu Kontraktor dan Konsultan MK.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai menjadi bahan kajian dan acuan bagi peneliti lain dalam menganalisis faktor-faktor penghambat *Green Construction Management*.

## 2. Manfaat Praktis

- Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Green Construction Management* pada proyek konstruksi.
- Sebagai kajian keilmuan yang dibandingkan dengan kondisi riil permasalahan di lapangan.